



Pentingnya Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

Elsa Simamora^{a*}, Dorlan Naibaho^b

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: elsasimamora@gmail.com

ABSTRACT

The code of ethics has an important role in increasing the professionalism of Christian religious education (PAK) teachers. Teacher professionalism does not only include academic competence, but also attitudes, behavior and morality that reflect Christian values. The code of ethics functions as a guideline that maintains integrity, shapes character, and guides teachers in carrying out their duties with full responsibility. Challenges such as the influence of technology, shifts in morality, and external pressures increasingly emphasize the importance of consistent application of ethical codes. By implementing a good code of ethics, teachers can be role models of faith, form students with character, and strengthen public trust in the role of teachers as faith educators. Support from various parties, including educational institutions and the government, is needed to ensure the strengthening of the code of ethics in teacher professionalism practices.

Keywords: *Code of Ethics, Professionalism, Christian Religious Education Teacher.*

Abstrak

Kode etik memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen (PAK). Profesionalisme guru tidak hanya mencakup kompetensi akademik, tetapi juga sikap, perilaku, dan moralitas yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Kode etik berfungsi sebagai pedoman yang menjaga integritas, membentuk karakter, dan membimbing guru dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Tantangan seperti pengaruh teknologi, pergeseran moralitas, dan tekanan eksternal semakin menekankan pentingnya penerapan kode etik secara konsisten. Dengan implementasi kode etik yang baik, guru dapat menjadi teladan iman, membentuk siswa/i yang berkarakter, memperkuat kepercayaan terhadap peran guru sebagai pendidik iman. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan pemerintah, diperlukan untuk memastikan penguatan kode etik dalam praktik profesionalisme guru.

Kata Kunci: Kode Etik, Profesionalisme, Guru Pendidikan Agama Kristen

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan karakter dan moral suatu bangsa. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar ilmu pengetahuan, harus menjadi teladan bagi peserta didik. Khususnya dalam pendidikan agama Kristen, guru memiliki tanggung jawab yang lebih mendalam untuk menyampaikan nilai-nilai kebenaran, iman, dan moral Kristiani yang bersumber dari Alkitab. Hal ini menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru pendidikan agama Kristen.

Profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan kompetensi akademik, tetapi juga berkaitan dengan sikap, perilaku, dan moralitas yang ditunjukkan dalam keseharian mereka. Kode etik menjadi salah satu pedoman penting yang berfungsi untuk mengarahkan dan membatasi tindakan guru agar tetap berada dalam koridor yang sesuai dengan nilai-nilai profesionalitas dan spiritualitas Kristen. Kode etik guru pendidikan agama Kristen bukan sekadar peraturan, melainkan refleksi dari panggilan iman untuk menjalankan tugasnya dengan integritas, tanggung jawab, dan kasih.

Dalam era modern yang penuh tantangan dan perubahan cepat ini, penerapan kode etik menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas profesionalisme guru pendidikan agama Kristen. Tanpa adanya pemahaman dan penerapan kode etik yang baik, peran guru sebagai pendidik karakter dapat terhambat, sehingga berdampak pada pembentukan iman dan moral peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk membahas peran kode etik dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen sebagai upaya membangun generasi yang beriman, berakarakter, dan berkualitas.

Dalam menjalankan tugasnya, guru pendidikan agama Kristen bukan hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki peran sebagai pendidik iman dan pembimbing moral. Profesionalisme guru ditentukan oleh sejauh mana ia memahami panggilannya sebagai pendidik dan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Kode etik hadir sebagai panduan yang mengatur perilaku, sikap, dan moralitas seorang guru agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Kristiani dan prinsip profesionalisme. Dengan kode etik, guru diharapkan mampu mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Tantangan yang dihadapi guru pendidikan agama Kristen saat ini semakin kompleks, mulai dari pengaruh teknologi, pergeseran nilai-nilai moral dalam masyarakat, hingga ekspektasi tinggi dari orang tua dan lembaga pendidikan. Di tengah situasi ini, kode etik berfungsi sebagai kompas moral yang membantu guru tetap teguh dalam panggilan mereka, menjaga integritas, serta menjunjung tinggi standar etika dan profesionalisme. Ketaatan terhadap kode etik bukan hanya menunjukkan kualitas pribadi seorang guru, tetapi juga memperkuat kepercayaan peserta didik dan masyarakat terhadap peran guru sebagai pembentuk karakter dan iman generasi muda.

Dengan penerapan kode etik yang konsisten, diharapkan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen dapat terus meningkat, baik dalam penguasaan materi,

metode pengajaran, maupun sikap hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Guru yang profesional akan mampu menjadi teladan, memberikan dampak positif, serta membimbing peserta didik menuju pemahaman iman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penguatan pemahaman dan implementasi kode etik menjadi langkah strategis untuk memastikan peran guru pendidikan agama Kristen sebagai agen transformasi iman dan moral dalam kehidupan peserta didik berjalan dengan efektif dan bermanfaat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kode etik memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Sebagai pedoman perilaku yang mengatur etika profesi, kode etik menjadi acuan moral dan spiritual yang membantu guru PAK dalam menjalankan tugas mereka dengan integritas. Guru PAK tidak hanya dituntut untuk menguasai kompetensi akademik, tetapi juga menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani (Naibaho, Ariawan, Harianja, Simorangkir, & Sinambela, 2022). Dengan mematuhi kode etik, guru PAK dapat menjaga kredibilitas dan kepercayaan masyarakat, sehingga mampu menciptakan citra profesional yang baik dalam dunia pendidikan.

Penerapan kode etik juga mendukung guru PAK dalam membangun hubungan profesional yang sehat dengan siswa, orang tua, dan sesama pendidik. Dalam proses pengajaran, kode etik mendorong guru untuk bersikap adil, jujur, dan penuh kasih, sesuai dengan ajaran Kristus. Hal ini memungkinkan guru PAK untuk menangani tantangan etis dan konflik yang mungkin muncul dengan bijaksana, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip moral yang mereka junjung. Dengan demikian, kode etik berperan sebagai panduan dalam menghadapi situasi kompleks, sehingga guru dapat bekerja dengan tanggung jawab dan akuntabilitas tinggi.

Lebih lanjut, kode etik berfungsi sebagai sarana refleksi diri bagi guru PAK dalam upaya meningkatkan kualitas profesionalisme mereka. Guru yang berpegang pada kode etik terus-menerus mengevaluasi sikap dan tindakan mereka, sehingga mampu mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi. Peningkatan profesionalisme ini tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada pengaruh spiritual yang diberikan kepada siswa. Dengan kode etik yang kuat, guru PAK dapat melaksanakan panggilan mereka sebagai pendidik yang kompeten dan sebagai pembawa nilai-nilai Kristiani yang berdampak positif bagi perkembangan moral dan karakter siswa.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengakses berbagai dokumen, artikel jurnal, buku, laporan tahunan, dan publikasi resmi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam mengenai peran kode etik dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kode etik merupakan alat yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen. Dengan menerapkan kode etik secara konsisten, guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter generasi muda. Namun, penerapan kode etik memerlukan komitmen dan dukungan dari macam-macam pihak, yang pertama guru, kedua lembaga pendidikan, dan ketiga masyarakat.

Menjalankan tugasnya, guru pendidikan agama Kristen bukan hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai pendidik iman dan pembimbing moral. Profesionalisme seorang guru ditentukan oleh sejauh mana ia memahami dan melaksanakan panggilannya sebagai pendidik yang bertanggung jawab. Kode etik hadir sebagai panduan yang mengatur sikap, perilaku, dan moralitas guru agar sejalan dengan nilai-nilai Kristiani dan prinsip profesionalisme. Ketaatan terhadap kode etik akan mencerminkan karakter Kristus, membentuk integritas, dan menjaga standar etika dalam setiap aspek kehidupan guru. Dengan kode etik yang diterapkan secara konsisten, profesionalisme guru dapat terus meningkat, berdampak positif bagi peserta didik, serta membimbing mereka dalam pengembangan iman dan moral.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru agama Kristen memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengajar materi keagamaan sekaligus pendidik karakter dan moral. Selain memberikan pemahaman tentang ajaran Kristiani, guru bertugas membentuk peserta didik agar memiliki iman yang kuat dan perilaku moral yang benar sesuai dengan nilai-nilai Kristus. Peran ini menuntut guru untuk menjadi teladan melalui tindakan dan perilaku sehari-hari.

2. Pentingnya Kode Etik dalam Profesionalisme Guru

Kode etik berfungsi sebagai pedoman moral yang membantu guru tetap konsisten dalam menjalankan tugasnya. Kode etik mencakup: Sikap hormat terhadap peserta didik, orang tua, dan lembaga pendidikan. Menjaga integritas dan tanggung jawab profesional sebagai pendidik iman. Mencerminkan karakter Kristus dalam perkataan dan tindakan. Kode etik menjadi fondasi dalam menjaga profesionalisme guru di tengah tantangan seperti pengaruh teknologi, pergeseran nilai moral, serta ekspektasi yang tinggi.

3. Tantangan yang Dihadapi Guru

Di era globalisasi ini, guru pendidikan agama Kristen dihadapkan pada tantangan kompleks: Pengaruh teknologi yang dapat menggeser nilai-nilai tradisional jika tidak disikapi dengan bijaksana. Pergeseran moralitas dalam masyarakat yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani. Tekanan ekspektasi dari berbagai pihak, seperti orang tua dan institusi pendidikan, yang menuntut hasil akademis dan pembentukan karakter secara bersamaan (Naibaho, 2021). Dalam situasi ini, kode etik menjadi kompas moral yang menuntun guru agar tetap fokus pada panggilannya dan mampu menjadi pengaruh positif di tengah berbagai tekanan.

4. Dampak Penerapan Kode Etik

Dengan penerapan kode etik yang konsisten: Guru akan lebih profesional dalam penguasaan materi, metode pengajaran, dan sikap hidup yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Terbangunnya kepercayaan peserta didik dan masyarakat terhadap

peran guru sebagai pembentuk iman dan karakter generasi muda. Guru dapat menjadi teladan nyata yang menginspirasi peserta didik untuk hidup sesuai ajaran Kristus.

5. Strategi Penguatan Kode Etik

Untuk memastikan kode etik dipahami dan diimplementasikan dengan baik, perlu dilakukan: Pelatihan dan pendampingan guru dalam memahami panggilannya sebagai pendidik iman. Evaluasi berkala terhadap penerapan kode etik dalam kehidupan sehari-hari guru (Naibaho & Sitorus, 2023). Pembinaan moral dan spiritual untuk menjaga komitmen guru terhadap nilai-nilai Kristiani. Kode etik sebagai pedoman, Kode etik berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menjalankan tugasnya, memastikan tindakan mereka selaras dengan nilai-nilai Kristiani dan prinsip profesionalisme.

- Profesionalisme yang komprehensif: Profesionalisme guru tidak hanya mencakup kompetensi akademik, tetapi juga mencakup sikap, perilaku, dan moralitas yang mencerminkan nilai-nilai Kristen.
- Tantangan zaman modern: Guru agama Kristen menghadapi tantangan yang kompleks, seperti pengaruh teknologi dan pergeseran nilai-nilai moral, yang menuntut adanya pedoman yang jelas.
- Dampak positif kode etik: Penerapan kode etik dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan membentuk generasi muda yang beriman dan berakarakter.
- Kode etik sebagai refleksi panggilan iman: Kode etik bukan sekadar aturan, tetapi merupakan manifestasi dari panggilan seorang guru untuk melayani dan menginspirasi.

Kode Etik sangat penting bagi profesional guru PAK karena:

- Landasan moral: Kode etik memberikan landasan moral yang kuat bagi guru dalam mengambil keputusan dan bertindak.
- Jaminan kualitas: Dengan adanya kode etik, masyarakat dapat memiliki keyakinan bahwa guru menjalankan tugasnya dengan profesional dan bertanggung jawab.
- Perlindungan bagi semua pihak: Kode etik melindungi guru dari tindakan yang tidak etis, serta melindungi peserta didik dari tindakan yang merugikan.
- Pengembangan profesionalisme: Kode etik mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri secara profesional.

Tantangan dalam Penerapan Kode Etik adalah:

- Pemahaman yang terbatas: Setiap Guru memiliki pemahaman yang berbeda tentang kode etik dan pentingnya menerapkannya.
- Tekanan eksternal: Tekanan dari berbagai pihak, seperti orang tua, lembaga pendidikan, atau masyarakat, dapat menghambat penerapan kode etik.
- Perubahan zaman: Perubahan nilai-nilai dan kondisi sosial budaya dapat menimbulkan tantangan baru dalam penerapan kode etik

Solusi yang harus diterapkan jika terjadi tantangan:

- Peningkatan kesadaran: Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya kode etik dan manfaatnya bagi profesi mereka.

- Pelatihan dan pengembangan: Program pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan dapat membantu guru memahami dan menerapkan kode etik secara efektif.
- Evaluasi kinerja: Evaluasi kinerja guru harus mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan penerapan kode etik.
- Dukungan lembaga: Lembaga pendidikan dan pemerintah perlu memberikan dukungan yang kuat dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui penerapan kode etik.

Pengembangan kurikulum: Kurikulum pendidikan guru perlu diperkaya dengan materi tentang kode etik dan profesionalisme.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kode etik memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen (PAK). Kode etik bukan hanya sekadar aturan tertulis, melainkan pedoman moral yang mengarahkan guru untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dengan memahami dan menerapkan kode etik, guru dapat menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, integritas, dan kasih, serta menjadi teladan bagi siswa/i untuk membentuk karakter dan iman mereka. Profesionalisme guru pendidikan agama Kristen tidak hanya mencakup penguasaan materi ajar, tetapi juga sikap hidup, perilaku, serta moralitas yang mencerminkan nilai-nilai Kristus. Guru berperan ganda, yaitu sebagai pengajar dan pembimbing moral yang bertugas membentuk peserta didik agar memiliki iman yang kuat dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristiani. Profesionalisme yang baik akan mendukung efektivitas peran guru dalam menghadapi berbagai dinamika pendidikan modern. Namun, dalam menjalankan tugasnya, guru PAK dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, seperti pengaruh teknologi, pergeseran nilai-nilai moral, serta tekanan dari ekspektasi orang tua dan lembaga pendidikan. Situasi ini menuntut guru untuk tetap berpegang teguh pada kode etik sebagai kompas moral yang membantu mereka bertindak profesional dan bijaksana dalam setiap keadaan. Penerapan kode etik yang konsisten akan berdampak positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen. Dengan dukungan dari berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, guru akan mampu terus mengembangkan profesionalismenya. Selain itu, evaluasi berkala, pelatihan, dan pendampingan juga menjadi solusi strategis dalam memastikan pemahaman dan implementasi kode etik berjalan dengan baik demi membentuk generasi muda yang beriman, berakarakter, dan berkualitas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami

kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana Hartatina Harefa, & Yosia Belo. (2023). Memaknai Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Seorang Guru PAK Mengajar Bagi Peserta Didik. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.144>
- Hana, H., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2022). Kode Etik dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 134–149. <https://doi.org/10.46305/im.v3i2.132>
- Naibaho, D. (2021). *Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Naibaho, D., Harianja, S. D., Simorangkir, J., & Sinambela, M. (2022). Fostering fraternity in humanity: the Church's efforts to bring compassion within the framework of religious moderation. *Kurios*, 8(1), 94. <https://doi.org/10.30995/kur.v8i1.537>
- Naibaho, D., & Sitorus, E. G. F. (2023). Pentingnya Guru dalam Menguasai Substansi Materi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(3), 166–171.
- Prihanto, J., Pakpahan, F. D., & Tarigan, D. P. (2022). Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(3), 157–163. <http://www.jiemar.or>
- Wesly, S. A. A. (2023). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 1 (2023) 74. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11576–11584. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>